

**PENGARUH METODE SQ3R  
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD  
INPRES 12/79 BARAKKAE  
KECAMATAN LAMURU KABUPATEN BONE**

Wiana Muliana  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FIP Universitas Negeri Makassar  
e-mail: [wianamuliana@gmail.com](mailto:wianamuliana@gmail.com)

*Abstract*

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Inpres 12/979 Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone? Dan adakah pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa dan mendeskripsikan pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Variabel penelitian yaitu metode SQ3R dan kemampuan membaca pemahaman. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 15 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diberi perlakuan berada pada kategori sedang sedangkan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberi perlakuan berada pada kategori sangat tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa*

**Kata Kunci:** metode SQ3R, kemampuan membaca pemahaman.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan adalah suatu proses mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuannya, nilai dan sikapnya, serta keterampilannya. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Bab 1 Pasal 1 bahwa sekolah dasar adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajarkan kemampuan dasar terkait membaca dan menulis. Fungsi mata pelajaran Bahasa Indonesia menurut Hanifah dan Julia (2014) adalah sebagai pembinaan kesatuan dan persatuan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, meningkatkan iptek dan seni serta mengembangkan kemampuan bernalar. Adapun tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menurut Isharyani (2014) adalah memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman untuk meningkatkan kemampuan intelektual.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan membaca menjadi keterampilan yang sangat penting, karena keterampilan membaca mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Keterampilan membaca di sekolah dasar dibagi kedalam beberapa jenis, di antaranya adalah membaca lanjut. Membaca lanjut dilaksanakan di kelas IV, V dan VI. Tujuan membaca lanjut adalah agar siswa mampu memahami, menafsirkan dan menghayati isi bacaan. Membaca lanjut menekankan siswa untuk memahami makna atau isi bacaan yang dibacanya. Membaca lanjut sering kali dikaitkan dengan membaca pemahaman. Pembelajaran membaca pemahaman merupakan pembelajaran yang penting, karena apabila pembelajaran ini diselenggarakan dengan baik akan dapat memberi manfaat terhadap keberhasilan belajar siswa.

Siswa dapat memiliki keterampilan membaca pemahaman dengan baik melalui pembelajaran dan banyak berlatih serta adanya pembiasaan. Pembelajaran membaca pemahaman pendidik atau guru memiliki peran yang sangat penting. Guru dalam pembelajaran membaca mempunyai banyak tugas, di antaranya adalah membantu siswa memahami, menafsirkan, menilai, serta menikmati tulisan. Selain itu guru juga harus dapat menumbuhkan minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran membaca. Dalman (2014) menyatakan bahwa guru sebaiknya mengajarkan kepada siswa tentang strategi, metode, dan teknik membaca yang baik sehingga siswa mampu memahami isi bacaan dengan baik pula. Guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam pembelajaran membaca tingkat lanjut siswa dituntut untuk memahami isi bacaan bukan hanya sekedar membaca. Namun kenyataannya, banyak siswa tidak memahami isi bacaan yang sedang dibaca. Hal tersebut ditunjukkan ketika siswa diberi pertanyaan mengenai bacaan masih banyak yang salah dalam menjawabnya.

Kesulitan siswa dalam membaca pemahaman dialami oleh siswa di SD salah satunya SD Inpres 12/79 Barakkae. Tingkat intelegensi yang dimiliki siswa sangat beragam, sehingga menyebabkan keterampilan membaca pemahaman siswa pun beragam. Berdasarkan wawancara guru di kelas IV SD Inpres 12/79 Barakkae mendapatkan hasil bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa tergolong rendah, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai siswa yang masih rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berasal dari bacaan, serta kesulitan ketika ditugasi untuk menceritakan kembali bacaan yang telah mereka baca. Selain hal tersebut siswa juga kesulitan dalam menentukan kalimat utama dan ide pokok dari suatu paragraf.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, maka perlu dicari solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Salah satu solusi yang diprediksikan dapat mengatasi masalah tersebut adalah menggunakan metode SQ3R. Dalman (2014) menyatakan bahwa metode SQ3R adalah cara efektif untuk memahami isi bacaan, sehingga sangat baik digunakan untuk membaca pemahaman.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Metode SQ3R**

Metode SQ3R menurut Nugraheni (2018) adalah suatu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa karena siswa dituntut berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari. Abidin (2017) mengemukakan pengertian metode SQ3R sebagai langkah-langkah mempelajari teks yang meliputi: 1) *survey*, yakni memeriksa seluruh teks 2) *question*, yakni membaca teks untuk mencari jawaban atas pertanyaan 3) *reading*, yakni membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. 4) *recite*, yakni menghafal setiap jawaban yang telah dikemukakan. 5) *review*, meninjau ulang seluruh jawaban. Membaca dengan menggunakan metode ini dapat menimbulkan peran aktif siswa sebab siswa terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Metode SQ3R dapat mendorong

seseorang untuk lebih memahami apa yang dibacanya yang terarah pada pokok dalam suatu buku maupun teks bacaan. Secara umum pembelajaran dengan menggunakan metode ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah yakni pertama dengan menyelidiki (*survey*), menanyakan (*question*), membaca (*read*), mengatakan kembali (*recite*), dan mengulangi (*review*) (Karmawan, dkk 2016). Metode SQ3R merupakan salah satu metode membaca yang membantu siswa memahami isi bacaan secara cepat, karena ada langkah terstruktur yang membuat siswa aktif dan fokus untuk mencapai pemahaman.

Langkah metode SQ3R yaitu langkah pertama yaitu *survey*, dimaksudkan agar siswa dapat mengetahui panjang teks, sub-sub bagian, istilah baru dan sebagainya. Langkah kedua yaitu *question* dimaksudkan agar siswa menyusun pertanyaan-pertanyaan berdasarkan bacaan. Langkah ketiga yaitu *read*, siswa diminta untuk membaca secara aktif dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. Langkah keempat yaitu *recite*, pada langkah ini siswa diminta untuk merenungkan/mengingat kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, melihat kembali catatan yang telah dibuat untuk membuat intisari materi dari bacaan. Langkah kelima atau terakhir yaitu *review* pada langkah ini siswa diminta untuk membaca singkat atau intisari yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu.

Metode SQ3R memiliki kelebihan untuk diterapkan pada saat membaca pemahaman. Kelebihan metode SQ3R tersebut antara lain adalah (1) Siswa dapat menyelesaikan serta menelaah tugas dengan baik, (2) Siswa dapat menyelesaikan tugas dalam waktu yang singkat, (3) Siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas, (4) siswa akan menjadi pembaca yang aktif dan terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok materi yang tersirat dan tersurat dalam teks bacaan, (5) Siswa menjadi mudah memahami dan menguasai bacaan, dan (6) Siswa dapat mengingat isi atau hal penting dalam bacaan lebih lama.

### **Kemampuan Membaca Pemahaman**

Di sekolah dasar membaca dibagi menjadi membaca permulaan dan membaca lanjut atau membaca pemahaman. Membaca permulaan dilakukan di kelas I, II, dan III sedangkan membaca lanjut dilakukan di kelas IV, V, dan VI. Membaca pemahaman merupakan tahapan membaca yang lebih tinggi setelah membaca permulaan. Kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan membaca untuk memahami isi dari suatu bacaan.

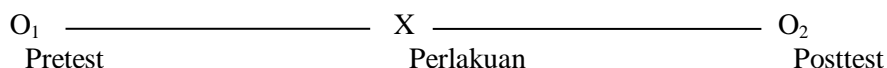
Laily (2014) menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan dalam memperoleh makna baik tersurat maupun tersirat dari bacaan dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki. Menurut Kurniawati (2013) membaca pemahaman merupakan sistem pemahaman bacaan dengan memperhitungkan waktu baca dan tingkat pemahaman terhadap bahan bacaan. Penggunaan waktu yang efisien dan tingkat pemahaman membaca sangatlah berperan ketika pembaca akan memahami isi bacaan, baik pemahaman makna yang tersurat maupun yang tersirat. Dalman (2014: 87) mengartikan membaca pemahaman adalah “Membaca secara kognitif (membaca untuk memahami)”. Dalam membaca pemahaman, pembaca tidak hanya dituntut sekedar membaca tetapi harus mampu memahami, menganalisis dan mengaitkannya dengan pengetahuan dan pengalaman awal yang telah dimiliki. Kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan untuk memahami hal penting, ide atau isi pesan yang tersurat maupun tersirat yang hendak disampaikan penulis melalui teks bacaan atau bahasa tulis.

Tujuan membaca adalah membaca untuk memperoleh informasi yang terdapat dalam bacaan, menemukan ide pokok dan kalimat utama serta dapat menyusun ringkasan berdasarkan ide pokok dan kalimat utama. Ide pokok dalam suatu bacaan merupakan inti dari penjabaran teks bacaan. Seorang yang mempunyai tujuan membaca menunjukkan bahwa proses kegiatan membacanya akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi dirinya. Menurut Samsu Sumadayo (2011) ada empat

jenis membaca pemahaman, yaitu (1) Pemahaman literal (2) Pemahaman Interpretasi (3) Pemahaman kritis (4) Pemahaman kreatif. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman yaitu (1) faktor fisiologis; kesehatan fisik (2) faktor intelektual; kemampuan berpikir (3) faktor lingkungan; latar belakang sosial ekonomi dan budaya (4) faktor psikologis; motivasi, minat dan emosional.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (pre-eksperimen). Desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest-posttest design*.



Keterangan:

$O_1$  : Nilai *pretest*

X : perlakuan berupa penggunaan metode SQ3R

$O_2$  : Nilai *posttest*

Sampel pada penelitian ini merupakan populasi, yaitu kelas siswa IV SD Inpres 12/79 Barakkae berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data yaitu tes dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan skor kemampuan membaca pemahaman siswa yang diperoleh dari data hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis statistik inferensial dilakukan dengan menggunakan uji persyaratan analisis yang terdiri dari beberapa jenis pengujian, yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan dilanjutkan dengan pengujian hipotesis (uji-T).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menghitung data berupa tabel distribusi frekuensi, nilai tertinggi, nilai terendah, mean (rata-rata), median, range, varian, dan standar deviasi (simpangan baku). Data hasil *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Deskripsi Nilai *Pre-Test* Siswa

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	15
Nilai Terendah	12
Nilai Tertinggi	29
Rata-rata (Mean)	19.8000
Rentang (Range)	17
Standar Deviasi	5.30768
Median	20
Modus	20

Tabel 4.3 Deskripsi dan Persentase Nilai *Post Test* Siswa

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	15
Nilai Terendah	30
Nilai Tertinggi	40

Rata-rata (Mean)	35.1333
Rentang (Range)	10
Standar Deviasi	3.46135
Median	36
Modus	36

Distribusi frekuensi hasil *pre-test* kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Distribusi dan Persentase Nilai *Pre-Test* Siswa

<b>z</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>1</b>	$12 \leq x \leq 19$	Rendah	6	40%
<b>2</b>	$19 < x \leq 26$	Sedang	7	46,67%
<b>3</b>	$26 < x \leq 33$	Tinggi	2	13,33%
<b>4</b>	$33 < x \leq 40$	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			15	100%

Distribusi frekuensi hasil *post-test* kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Distribusi dan Persentase Nilai *Post-Test* Siswa

<b>No</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>1</b>	$12 \leq x \leq 19$	Rendah	-	-
<b>2</b>	$19 < x \leq 26$	Sedang	-	-
<b>3</b>	$26 < x \leq 33$	Tinggi	6	40%
<b>4</b>	$33 < x \leq 40$	Sangat tinggi	9	60%
Jumlah			15	100%

## b. Analisis Statistik Inferensial

### 1) Uji Normalitas

Data hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* pada dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test* dan *Post Test* Siswa

<b>Data</b>	<b>Nilai Probabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
Pre-Test	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{normal}$
Post Test	0,114	$0,114 > 0,05 = \text{normal}$

### 2) Uji Homogenitas

Data hasil uji homogenitas *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut. Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa

<b>Data</b>	<b>Nilai probabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	0,145	$0,145 > 0,05 = \text{homogen}$

### 3) Uji Hipotesis

Tabel 4.7 Hasil Uji *Paired Sampel T-Test Pre -Test* dan *Posstest* Siswa

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pre-Test</i> dan <i>Post Test</i>	16,702	29	0,000	$0,000 < 0,05 =$ ada perbedaan

## 2. Pembahasan

Hasil analisis data memberikan gambaran tentang kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone diperoleh melalui pemberian tes. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori sedang dengan presentase 46,67% dan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode SQ3R kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dan berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 60%.

Kondisi aktivitas membaca dengan menggunakan metode SQ3R membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Langkah-langkah dalam metode SQ3R membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk memahami materi teks bacaan. Siswa antusias dalam mengajukan pertanyaan dan memperdalam informasi yang berkaitan dengan bacaan.

Pada langkah pertama sebelum membaca teks secara keseluruhan atau *survey*, siswa melakukan observasi awal bacaan sehingga mengetahui gambaran umum isi bacaan. Kedua, tahap *question*, siswa menyusun daftar pertanyaan. Hal tersebut membuat siswa menjadi lebih bersemangat membaca guna menjawab pertanyaan dan rasa ingin tahu yang timbul di benaknya. Ketiga, adanya tahap *read*. Kegiatan *read* (membaca) secara aktif membuat siswa fokus menemukan gagasan utama bacaan untuk menjawab pertanyaan yang telah di susunnya. Keempat, tahap *recite* yang memungkinkan siswa mampu mengingat lebih lama terhadap poin penting bacaan yang telah dibacanya dengan mengungkapkan kembali isi bacaan secara lisan atau tertulis. Kelima, adanya tahap *review* yang berarti meninjau ulang. Peninjauan ulang informasi yang diperoleh siswa membuat siswa lebih teliti dalam memahami hal-hal penting dalam bacaan.

Tampak bahwa metode SQ3R membuat siswa lebih aktif menggali informasi dari sumber bacaan dan mampu menuliskan kembali hasil informasi yang mereka peroleh dalam bentuk rangkuman. Dengan demikian, pembelajaran dengan metode SQ3R membuat siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan uji hipotesis dengan statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah penggunaan metode SQ3R pada proses pembelajaran. Hasil pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu membandingkan  $t_{\text{tabel}}$  dan  $t_{\text{hitung}}$  serta membandingkan nilai probabilitas. Hasil statistik menggunakan perhitungan manual untuk uji *t independent sample* yang dipadukan dengan bantuan program SPSS 20.0 diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $df(29) = 2,045$  sedangkan  $t_{\text{hitung}}$  hasil jawaban tes siswa 16,702  $t_{\text{hitung}} (16,702) > t_{\text{tabel}} (2,045)$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan dengan cara membandingkan nilai probabilitas, diperoleh nilai signifikansi hasil jawaban *pre-test* dan *post-test*, nilai probabilitas  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami perubahan setelah diberikan perlakuan berupa metode SQ3R. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *post-test* kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori sangat tinggi sedangkan nilai *pre test* kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori sedang. Terdapat pengaruh metode SQ3R terhadap kemampuan

membaca pemahaman siswa. Hal ini disebabkan karena nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05.

## DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. 2017. Meningkatkan Keterampilan Membaca. *Jurnal Nalar Pendidikan*, Vol. 5 (1): 55-63.

Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hanifah, Nurdinah dan Julia. 2014. *Membedah Anatomi Kurikulum 2013 untuk Menata Masa Depan Pendidikan yang Lebih Baik*. Bandung: UPI Sumedang Press.

Isharyani, Yul. 2014. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Bermain Peran pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD*. Pontianak: Universitas Tanjung Pura.

Karmawan, G. Y. dkk. 2016. Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R untuk Meningkatkan Keaktifan dan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SD. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol .4 (1): 1–10.

Kurniawati, R. 2013. Membaca , Kecepatan Membaca, Pemahaman Bacaan, Kemampuan Membaca Siswa Kelas XII SMA di Surabaya . *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol 1 (2): (1-9)

Laily, I. F. 2014. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar Idah Faridah Laily. *Jurnal Eduma*, Vol 3 (1): 52-62

Nugraheni, A. A. 2018. Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kelas VIII Materi Fungsi di SMP Negeri 2 Mojosongo Boyolali. *Jurnal Genta Mulia*, Vol IX (1): 122–133.

Pemerintah Indonesia. 2010. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Sekretariat Negara. Jakarta

Sumadyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Memmbaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu